



EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM KARTU TANI DI DESA GIRIMUKTI KECAMATAN SAGULING KABUPATEN BANDUNG BARAT

Anggi Herawati¹⁾, Yamardi²⁾, Zaenal Abidin AS³⁾

1),2),3) Prodi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Jenderal Achmad Yani, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan efektivitas pelaksanaan program kartu tani di Desa Girimukti Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat. Masalah yang terjadi dalam penelitian ini yaitu kurangnya pemahaman petani terhadap prosedur dan manfaat Kartu Tani, ketidaksesuaian data penerima dengan kondisi riil di lapangan, kartu tani yang dimiliki petani tidak memiliki alokasi kuota pupuk, dan keterlambatan dalam proses distribusi kartu. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas pelaksanaan Program Kartu Tani di Desa Girimukti Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat, faktor penghambat serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Informan dalam penelitian ini berjumlah sembilan orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Kartu Tani di Desa Girimukti Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat belum terlaksana secara efektif. Hal ini berdasarkan analisis dari lima dimensi ukuran mengenai efektivitas program menurut Sutrisno dimana terdapat tiga dimensi yang belum berjalan efektif yakni pemahaman program yang masih minim, kurangnya ketepatan waktu dalam pendistribusian kartu dan penyaluran pupuk subsidi dan tujuan program yang belum sepenuhnya tercapai.

Kata Kunci: Efektivitas, Pelaksanaan, Program Kartu Tani.

Abstract

This research was conducted to describe the effectiveness of the implementation of the Farmer Card program in Girimukti Village, Saguling District, West Bandung Regency. The problems identified in this study include the lack of farmers' understanding of the procedures and benefits of the Farmer Card, discrepancies between the listed beneficiaries and actual conditions in the field, Farmer Cards owned by farmers that have no fertilizer quota allocation, and delays in the card distribution process. The aim of this study is to describe and analyze the effectiveness of the implementation of the Farmer Card Program in Girimukti Village, Saguling District, West Bandung Regency, as well as to identify the inhibiting factors and the efforts made to overcome these obstacles. This research uses a descriptive qualitative method, with data collected through literature study, observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The

research informants consisted of nine individuals. The findings indicate that the Farmer Card Program in Girimukti Village, Saguling District, West Bandung Regency, has not yet been implemented effectively. This conclusion is based on the analysis of the five dimensions of program effectiveness according to Sutrisno, in which three dimensions have not been effectively achieved: limited understanding of the program, lack of timeliness in card distribution and fertilizer subsidy disbursement, and program objectives that have not been fully met.

Keywords: *Effectiveness, Implementation, Farmer Card Program.*

PENDAHULUAN

Kekayaan sumber daya alam yang dimiliki Indonesia khususnya di sektor pertanian memperkuat identitasnya sebagai negara agraris. Sebagian besar masyarakat di pedesaan menjadikan aktivitas pertanian sebagai pekerjaan utama mereka. Sektor pertanian memegang peranan strategis dalam perekonomian nasional karena memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), sekaligus berperan penting dalam mewujudkan ketahanan pangan.

Dalam rangka memperkuat sistem ketahanan pangan di tingkat nasional dan mendorong peningkatan kesejahteraan petani, pemerintah secara konsisten mengimplementasikan berbagai kebijakan strategis. Salah satu kebijakan yang memiliki dampak langsung terhadap pelaku utama sektor pertanian adalah program subsidi pupuk, yang bertujuan meringankan beban biaya produksi petani sekaligus meningkatkan produktivitas lahan pertanian. Kebijakan ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani pada Pasal 15, yang menegaskan kewajiban pemerintah untuk menjamin ketersediaan, keterjangkauan, dan kemudahan memperoleh sarana produksi.

Keberadaan kebijakan pupuk subsidi juga menunjukkan perhatian pemerintah dalam memenuhi kebutuhan petani khususnya petani kecil. Program ini dirancang sebagai salah satu langkah strategis untuk mendukung petani kecil dan menengah dalam meningkatkan efisiensi serta efektivitas kegiatan budidaya tanaman. Salah satu acuan utama pelaksanaan program ini yaitu prinsip “Asas Enam Tepat” yang mencakup tepat jumlah, tepat jenis, tepat waktu, tepat tempat, tempat mutu, dan tepat harga (Gunawan, 2020:134).

Pemerintah menginisiasi program kartu tani sebagai langkah digitalisasi dalam penyaluran subsidi pertanian khususnya pupuk bersubsidi. Program ini bertujuan untuk memastikan bahwa bantuan subsidi tepat sasaran terutama kepada petani kecil yang menjadi prioritas penerima. Melalui sistem elektronik yang terintegrasi dengan informasi identitas data petani, luas lahan, serta kebutuhan pupuk kartu tani diharapkan mampu meningkatkan efisiensi distribusi dan memperkuat pengawasan terhadap penyaluran subsidi. Penggunaan kartu tani diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 Tahun 2022 tentang Tata Cara Penetapan Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian Pasal 15 ayat 2.

Desa Girimukti yang terletak di Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat adalah salah satu desa yang mendukung program kartu tani. Desa tersebut memulai program ini pada awal tahun 2021. Total luas lahan pertanian di desa ini mencapai 226,6 hektare yang mencakup area sawah dan kebun. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani baik sebagai pemilik lahan maupun penggarap.

Pada tahun 2024 tercatat petani di Desa Girimukti sebanyak 2.322 orang yang terdiri dari 1.220 laki-laki dan 1.102 perempuan. Akan tetapi tidak seluruh petani tergabung dalam kelompok tani. Berdasarkan data yang diperoleh hanya sebanyak 1.432 petani yang tercatat sebagai anggota dari 16 kelompok tani. Dari 16 kelompok tani terdapat 492 anggota kelompok tani yang belum memiliki Kartu Tani. Dari temuan awal yang diperoleh peneliti mendapatkan informasi dari masyarakat Desa Girimukti dan menemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan program kartu tani. Permasalahan-permasalahan tersebut antara lain :

1. Kurangnya pemahaman petani terhadap prosedur dan manfaat kartu tani.
2. Ketidaksesuaian data penerima dengan kondisi riil di lapangan.
3. Kartu tani yang dimiliki petani tidak memiliki alokasi kuota pupuk.
4. Keterlambatan dalam proses distribusi kartu.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut peneliti bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan program kartu tani di Desa Girimukti

Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat. Penelitian ini akan mengkaji sejauh mana program kartu tani mampu mencapai tujuan utamanya yaitu memberikan kemudahan akses layanan pertanian secara menyeluruh mulai dari penebusan pupuk bersubsidi hingga pemanfaatan fasilitas pendukung lainnya dalam rangka meningkatkan produktivitas pertanian dan kesejahteraan petani.

Untuk menganalisis efektivitas program tersebut, penelitian ini menggunakan landasan teori efektivitas program dari Sutrisno dalam Anis (2021:1109) yang mencakup lima indikator utama, yaitu :

1. Pemahaman program yang menjadi faktor penting karena keberhasilan pelaksanaan sangat bergantung pada sejauh mana petani memahami manfaat, prosedur serta penggunaan kartu tani.
2. Tepat sasaran yang berkaitan dengan kesesuaian data penerima manfaat yaitu petani yang benar-benar memenuhi syarat sesuai ketentuan program.
3. Tepat waktu yang berkaitan dengan kesesuaian proses distribusi kartu dan pupuk bersubsidi sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Memeriksa apakah waktu yang digunakan untuk melaksanakan program kartu tani direncanakan sudah sesuai dengan harapan sebelumnya
4. Pencapaian tujuan yang dievaluasi melalui keberhasilan distribusi kartu, penggunaan kartu serta ketercapaian sasaran program secara keseluruhan.
5. Perubahan nyata dilihat dari dampak positif yang dirasakan petani seperti kemudahan dalam mendapatkan pupuk bersubsidi, peningkatan produktivitas atau perbaikan sistem distribusi.

Kelima dimensi ini digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai sejauh mana Program Kartu Tani telah berjalan sesuai harapan dan memberikan manfaat nyata bagi petani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian berada di Desa Girimukti, Kecamatan Saguling,

Kabupaten Bandung Barat. Informan dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Desa Girimukti, Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), pengelola kios pupuk resmi, dua ketua kelompok tani, serta empat orang petani. Teknik pengumpulan data meliputi studi kepustakaan dan studi lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Efektivitas Pelaksanaan Program Kartu Tani di Desa Girimukti Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat

Efektivitas dapat dipahami sebagai ukuran yang menggambarkan sejauh mana suatu organisasi atau program berhasil mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, efektivitas mengacu pada sejauh mana program kartu tani mampu mencapai tujuannya yaitu menyalurkan pupuk bersubsidi kepada petani secara tepat sasaran, tepat jumlah, dan tepat waktu, serta meningkatkan akurasi data penerima bantuan.

Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis mengenai Efektivitas Pelaksanaan Program Kartu Tani di Desa Girimukti Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat. Untuk menganalisisnya peneliti menggunakan teori efektivitas dari Sutrisno (2021:1109) yang mencakup lima dimensi yaitu: (1) Pemahaman Program; (2) Tepat Sasaran; (3) Tepat Waktu; (4) Tercapainnya Tujuan; (5) Perubahan Nyata. Dimensi ini menjadi dasar dalam wawancara dan observasi untuk menggambarkan pelaksanaan program kartu tani di Desa Girimukti Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat.

1) Pemahaman Program

a) Tingkat Pemahaman Program

Pemahaman terhadap suatu program merupakan faktor kunci dalam menentukan tingkat efektivitas pelaksanaannya. Program yang dirancang dengan baik tidak akan mencapai tujuan optimal apabila penerima manfaat maupun pelaksana di lapangan tidak memahami secara jelas tujuan, mekanisme, dan prosedur yang berlaku. Menurut

Sutrisno (2021), pemahaman yang memadai akan memengaruhi partisipasi aktif masyarakat, mengurangi kesalahan teknis, serta memperlancar alur pelaksanaan program.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Girimukti Bapak Isak, menjelaskan bahwa program kartu tani bertujuan membantu petani mendapatkan pupuk bersubsidi terus menjaga agar pupuk tidak disalahgunakan juga karena di tahun sebelumnya banyak oknum-oknum yang melakukan penimbunan pupuk untuk mekanisme pelaksanaannya dimulai dari pendataan petani oleh masing-masing kelompok di bantu oleh penyuluh pertanian lapangan.

Penyuluh pertanian lapangan Desa Girimukti Bapak Angga Saeful Holid, A.md, menjelaskan bahwa tujuan program kartu tani ini ya memastikan pupuk bersubsidi diterima oleh petani tapi tidak semuanya hanya yang terdaftar dalam sistem RDKK manfaatnya pendistribusian pupuk lebih tepat sasaran karena ada pengawasan juga dari pemerintah melalui sistem RDKK ini dan untuk mekanisme penggunaannya itu petani yang terdaftar akan mendapatkan kartu yang dikeluarkan oleh bank kartunya berbentuk seperti atm kemudian hanya bisa digunakan di kios resmi untuk menebus pupuk dan transaksinya menggunakan mesin EDC.

Pengelola Kios Resmi Desa Girimukti Bapak Muhtar menjelaskan bahwa kartu tani tujuannya memudahkan mendapatkan pupuk bersubsidi juga sekarang pembeliannya lebih tertib tidak ada yang bisa beli pupuk dalam jumlah banyak manfaatnya jelas membantu petani dan memudahkan kami mengatur stok pupuk. Mekanisme transaksinya petani membawa kartu lalu prosesnya di gesek menggunakan mesin EDC untuk jenis pupuknya ada 2 jenis urea dengan harga 270 ribu perkintal dan NPK sebesar 230 ribu perkintal.

Ketua Kelompok Tani Harapan Maju Bapak Jajang supriatna menjelaskan bahwa Program ini lebih fokus untuk menyalurkan pupuk bersubsidi kepada petani tapi hanya petani yang tergabung dalam kelompok tani saja karena itu syaratnya. Manfaat yang didapat kami tidak kesulitan cari pupuk saat musim tanam melihat harga

pupuk non subsidi itu sangat mahal. Mekanisme pelaksanaannya, saya sebagai ketua kelompok mengumpulkan data petani sesuai syarat lalu diinput ke sistem RDKK oleh ppl untuk penerbitan kartunya itu dari bank.

Ketua Kelompok Tani Jaya Makmur Bapak Jajang Maulana menjelaskan bahwa kartu tani ini untuk memudahkan pembagian pupuk bersubsidi manfaatnya petani mendapat kepastian jumlah pupuk karena setiap petani mendapatkan kuota pupuk sesuai dalam data jadi tidak bisa membeli lebih dari jumlah kuota itu. Mekanismenya petani yang sudah punya kartu tinggal menebus pupuk di kios. Untuk di kelompok saya penebusan pupuknya di kolektifkan setelah datang pupuk para petani ambil di tempat saya melihat jaraknya dekat ke pesawahan.

Dari perwakilan petani yang memiliki kartu tani Bapak Cucu Supriatna dan Bapak Sobarna menjelaskan bahwa kartu tani untuk mendapatkan pupuk bersubsidi manfaatnya kita bisa dapat pupuk lebih murah dibanding harga pupuk non subsidi harga pupuk subsidi sekitar 200 ribuan perkintal untuk non subsidi itu mencapai 400 ribu proses transaksinya saya menitipkan kartu di ketua kelompok jadi ketika pupuk sudah ada saya tinggal ambil di rumah ketua agar lebih mudah.

Dari perwakilan petani yang belum mendapatkan kartu tani Ibu Lilis Nurjanah dan Ibu Yani menjelaskan bahwa kartu tani itu buat dapat pupuk subsidi tapi kami belum dapat kartu fisiknya sudah terdaftar di RDKK dan punya kuota pupuk juga namun kami belum bisa dapat pupuk subsidi karena proses transaksinya harus menggunakan kartu tani itu.

Berdasarkan keseluruhan wawancara, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman program kartu tani secara umum para responden memahami tujuan, manfaat, dan mekanisme pelaksanaan program Kartu Tani yang bertujuan memastikan pupuk bersubsidi tepat sasaran, mencegah penimbunan, serta mendukung distribusi yang lebih terkontrol melalui sistem Rencana Definitif Kebutuhan

Kelompok (RDKK). Pelaksanaannya melibatkan pendataan petani oleh ketua kelompok dan penyuluh pertanian lapangan, serta penerbitan kartu fisik berbentuk ATM dari bank untuk transaksi pembelian pupuk di kios resmi melalui mesin EDC.

Program kartu tani memberikan manfaat seperti keteraturan pembelian, kepastian kuota pupuk bagi petani, dan kemudahan pengaturan stok bagi kios. Namun, masih terdapat petani yang belum menerima kartu fisik meskipun sudah terdaftar di RDKK sehingga belum dapat menebus pupuk subsidi secara resmi. Selain itu, beberapa kelompok tani menebus pupuk secara kolektif melalui ketua kelompok, yang membantu memudahkan pengambilan pupuk oleh petani.

Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti menganalisis bahwa tingkat pemahaman petani terhadap kartu tani belum sepenuhnya efektif. Sebagian petani hanya mengetahui kartu tani sebagai alat untuk mendapatkan pupuk subsidi padahal kartu tani juga memiliki manfaat lain seperti digunakan untuk menabung, melakukan transaksi antar bank, dan mengajukan Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Peneliti menganalisis bahwa pemahaman petani terhadap Kartu Tani belum sepenuhnya efektif, karena sebagian hanya mengetahui fungsinya sebagai alat untuk mendapatkan pupuk subsidi, padahal kartu tersebut juga dapat digunakan untuk menabung, melakukan transaksi antar bank, dan mengajukan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi berkelanjutan agar petani memahami seluruh manfaat Kartu Tani, tidak hanya terkait pupuk subsidi tetapi juga fungsi perbankan lainnya.

2) Tepat Sasaran

a) Kesesuaian Penerima Program

Tepat sasaran dalam konteks efektivitas program diartikan sebagai kesesuaian penerima manfaat dengan kriteria atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Sebuah program dikatakan tepat sasaran apabila manfaat yang diberikan benar-benar diterima oleh pihak yang membutuhkan dan memenuhi persyaratan yang berlaku.

Hal ini penting karena semakin tinggi tingkat kesesuaian penerima manfaat semakin besar pula peluang program untuk mencapai tujuannya secara efektif.

Dalam Program Kartu Tani dimensi tepat sasaran berkaitan dengan sejauh mana kartu ini diberikan kepada petani yang berhak sesuai dengan ketentuan pemerintah. Untuk mengukur ketepatan sasaran penerima Kartu Tani harus memenuhi beberapa syarat, antara lain:

1. Petani aktif
2. Tergabung dalam kelompok tani resmi yang terdaftar
3. Fotocopy KTP dan Kartu Keluarga
4. Memiliki lahan dengan luas maksimal 2 hektar
5. Memiliki bukti kepemilikan lahan seperti SPPT atau surat pajak tanah

Untuk mengetahui kesesuaian penerima Program Kartu Tani maka peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada pihak yang dianggap memiliki peran dalam pelaksanaan program kartu tani. Kepala Desa Girimukti Bapak Isak menjelaskan bahwa apabila dilihat dari data penyaluran kartu tani sudah diarahkan kepada petani aktif yang memiliki lahan pertanian maksimal 2 hektare tapi perlu saya akui ada sebagian kecil warga yang seharusnya mendapat kartu namun belum menerima ini karena masalah kelengkapan berkas tapi secara keseluruhan sudah tepat sasaran.

Penyuluh pertanian lapangan Desa Girimukti Bapak Angga Saeful Holid, A.Md menjelaskan bahwa penyaluran Kartu Tani sudah mengacu pada data RDKK sehingga penerimanya memang petani yang terdaftar dan memenuhi syarat. Untuk syaratnya seperti fotocopy KTP, kartu keluarga dan SPPT atau surat pajak tanah. Namun masih ada kendala juga seperti beberapa petani aktif belum memiliki kartu karena terkendala administrasi atau belum terdata jadi meskipun sudah tepat sasaran masih ada yang perlu dibenahi agar semua petani penerima manfaat benar-benar sesuai syarat.

Ketua Kelompok Tani Bapak Jajang Supriatna dan Bapak Jajang Maulana menjelaskan bahwa penyaluran kartu tani sudah diberikan kepada anggota kelompok yang benar-benar bertani dan memiliki lahan sesuai syaratnya yaitu maksimal 2 hektare lalu mengumpulkan fotocopy KTP, kartu keluarga serta SPPT.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penyaluran Program Kartu Tani di Desa Girimukti secara umum telah tepat sasaran karena penerima manfaat merupakan petani aktif yang memiliki lahan maksimal 2 hektare dan terdaftar dalam RDKK sesuai ketentuan. Meskipun demikian kepala desa maupun penyuluh pertanian lapangan mengakui masih terdapat sebagian kecil petani yang memenuhi syarat namun belum menerima kartu akibat kendala kelengkapan administrasi. Sehingga peneliti menyimpulkan dalam penyaluran kartu tani ini sudah efektif tepat sasaran karena petani yang terdaftar sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku. Sebagai pendukung data, berikut peneliti sertakan dokumentasi berupa syarat tergabung dalam program kartu tani.

3) Tepat Waktu

a) Kesesuaian Waktu Pelaksanaan Program

Tepat waktu dalam Program Kartu Tani ini diartikan sebagai kesesuaian antara jadwal pendistribusian kartu tani dan penyaluran pupuk bersubsidi kepada petani dengan kebutuhan waktu tanam. Penilaian fokus pada kelancaran distribusi kartu tani dan penyaluran pupuk agar petani dapat mengakses pupuk tepat pada waktunya. Desa Girimukti memiliki tiga musim tanam dalam setahun sehingga pendistribusian pupuk harus disesuaikan dengan jadwal setiap musim tanam agar kebutuhan petani terpenuhi secara optimal.

Penyuluh Pertanian Lapangan Desa Girimukti Bapak Angga Saeful Holid, A.Md menjelaskan bahwa pendaftaran kartu tani dilakukan mengikuti pembaruan data pada RDKK. Pendistribusian kartunya dilaksanakan dua tahap dalam setahun pada bulan Juli dan Oktober. Namun untuk pendistribusian kartu tani tidak sepenuhnya sesuai jadwal yang telah ditentukan jadi saat ini masih ada petani

yang sudah terdaftar di RDKK tetapi belum menerima kartu fisiknya hal ini menyebabkan sebagian petani belum dapat langsung menggunakan kartu untuk menebus pupuk subsidi pada awal musim tanam. Untuk penyaluran pupuk subsidi juga kalau pengiriman dari pusat berjalan lancar maka distribusinya ke petani bisa tepat waktu tapi kalau keterlambatan dari pusat maka penyalurannya ke petani ikut tertunda sehingga tidak sesuai dengan jadwal musim tanam.

Pengelola Kios Pupuk Resmi Desa Girimukti Bapak Muhtar menjelaskan bahwa untuk penyaluran pupuk subsidi mengikuti jadwal musim tanam. Akan tetapi jika pasokan dari pusat lancar maka pupuk tersedia tepat waktu di kios sehingga penyalurannya ke petani sesuai jadwal. Namun jika pasokan dari pusat terlambat ketersediaan pupuk di kios juga ikut tertunda. Selain itu proses penebusan pupuk subsidi menggunakan mesin EDC yang memerlukan jaringan internet stabil. Ketika terjadi gangguan jaringan atau *error* pada mesin penyaluran ke petani harus tertunda sampai mesin dapat digunakan kembali lalu karena kios hanya ada satu di Desa Girimukti ini sehingga tidak ada alternatif lain bagi petani selain beli pupuk non subsidi atau harus menunggu sampai mesin kembali berfungsi.

Berdasarkan hasil wawancara pendistribusian Kartu Tani di Desa Girimukti dilakukan dua tahap dalam setahun, yaitu Juli dan Oktober, mengikuti pembaruan data RDKK, namun tidak selalu sesuai jadwal karena masih ada petani terdaftar yang belum menerima kartu fisik sehingga belum dapat menebus pupuk subsidi pada awal musim tanam. Penyaluran pupuk subsidi di kios bergantung pada kelancaran pasokan dari pusat; jika pasokan terlambat, penyaluran ikut tertunda. Selain itu, penggunaan mesin EDC untuk transaksi membutuhkan jaringan internet stabil, sehingga gangguan jaringan atau error mesin dapat menghambat penebusan pupuk, dan karena kios hanya satu, petani tidak memiliki alternatif selain menunggu atau membeli pupuk non-subsidi.

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti dapat disimpulkan bahwa dimensi tepat waktu dalam pelaksanaan Program Kartu Tani di

Desa Girimukti Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung barat belum sepenuhnya tercapai. Hal ini dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu keterlambatan pendistribusian kartu tani kepada petani dan keterlambatan pasokan pupuk subsidi dari pusat.

4) Tercapainya Tujuan

a) Tingkat Pencapaian Tujuan Program

Tercapainya tujuan dalam Program Kartu Tani diartikan sebagai keberhasilan dalam pendistribusian pupuk subsidi secara tepat sasaran sesuai prinsip enam tepat yaitu tepat jumlah, tepat jenis, tepat waktu, tepat tempat, tepat mutu dan tepat harga. Selain itu program ini juga bertujuan untuk meningkatkan akses petani terhadap layanan perbankan serta memperkuat literasi digital petani khususnya dalam pemanfaatan teknologi layanan perbankan. Hal ini diharapkan dapat mendukung kemandirian finansial petani serta meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan usaha tani.

Kepala Desa Girimukti Bapak Isak menjelaskan bahwa para petani di Desa Girimukti ini sudah merasakan manfaatnya dalam kemudahan mendapatkan pupuk subsidi karena membantu juga meringankan modal bertani. Tapi pemanfaatan kartunya lebih fokus untuk menebus pupuk subsidi saja manfaat layanan perbankannya sebagian petani ada yang menggunakannya juga ada yang tidak karena faktor usia dan keterbatasan kebiasaan dalam menggunakan layanan perbankan.

Penyuluh Pertanian Lapangan Desa Girimukti Bapak Angga Saeful Holid, A.Md menjelaskan bahwa sebagian petani menggunakan kartu tani hanya untuk menebus pupuk subsidi saja untuk layanan perbankan kurang digunakan karena kurang percaya menabung di bank akibat kekhawatiran akan dikenakan biaya administrasi lalu lokasi kantor banknya juga jauh berada di Padalarang.

Sementara itu, Ketua Kelompok Tani Harapan Maju Bapak Jajang Supriatna menjelaskan bahwa semua anggota kelompok saya memanfaatkan kartu tani hanya untuk kebutuhan pupuk saja jadi

manfaat layanan perbankannya tidak digunakan. Kalau saya pribadi kadang saya pakai untuk keperluan transfer saja. Banyak anggota yang memang tidak terbiasa menggunakan bank. Padahal dari kartu tani bisa dipakai untuk pengajuan KUR tapi petani di sini lebih memilih meminjam lewat koperasi desa karena dianggap lebih mudah dan dekat.

Selanjutnya Ketua Kelompok Tani Jaya Makmur Bapak Jajang Maulana menjelaskan bahwa kebanyakan anggota sudah bisa mendapatkan pupuk dengan mudah dan sesuai jumlahnya dengan yang ada di sistem. Untuk pemanfaatan layanan perbankannya hampir semua tidak menggunakan termasuk saya.

Berdasarkan hasil wawancara, fungsi utama Kartu Tani dalam mempermudah pennebusan pupuk subsidi telah berjalan baik, membantu petani memperoleh pupuk sesuai alokasi dan meringankan modal usaha. Namun, pemanfaatan layanan perbankan masih terbatas karena rendahnya kebiasaan dan keterampilan menggunakan rekening, kurangnya kepercayaan untuk menabung akibat kekhawatiran biaya administrasi, serta jarak kantor bank yang jauh. Untuk akses permodalan melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR), petani lebih memilih koperasi desa yang dinilai lebih cepat, mudah, dan dekat.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan program kartu tani di Desa Girimukti belum sepenuhnya tercapai karena hanya fokus dalam satu manfaat. Tujuan utama dalam penyaluran pupuk subsidi sudah dirasakan petani dan berjalan tepat sasaran namun tujuan lain seperti peningkatan akses perbankan dan literasi digital masih belum optimal karena rendahnya minat, keterbatasan kebiasaan dan jarak lokasi bank yang jauh.

5) Perubahan Nyata

a) Dampak yang dirasakan setelah pelaksanaan program

Perubahan nyata dalam konteks efektivitas program berarti adanya dampak langsung yang dirasakan oleh penerima manfaat setelah pelaksanaan program. Untuk program kartu tani perubahan

nyata bisa diartikan sebagai peningkatan akses petani terhadap pupuk bersubsidi dan kemudahan proses pembelian pupuk. Dimensi ini mengukur sejauh mana program memberikan hasil yang konkrit dan terlihat pada kehidupan petani.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ketua Kelompok Tani dan anggota petani menjelaskan bahwa para petani merasa lebih mudah mendapatkan pupuk sesuai kuota yang dibutuhkan, proses penebusan menjadi lebih tertib, dan harga yang terjangkau membantu meringankan biaya usaha tani. Kepastian kuota pupuk juga membuat petani lebih tenang dan dapat fokus bertani tanpa khawatir kekurangan stok, berbeda dengan sebelum adanya Kartu Tani ketika pupuk subsidi sulit diperoleh dan harus dicari langsung ke distributor.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program kartu tani di Desa Girimukti Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat telah memberikan dampak positif yang terlihat pada kehidupan petani terutama dalam hal kemudahan akses dan kepastian memperoleh pupuk bersubsidi. Para petani tidak lagi mengalami kesulitan yang berarti dalam mendapatkan pupuk, baik dari segi ketersediaan maupun harga.

Faktor – Faktor Penghambat Dalam Efektivitas Pelaksanaan Program Kartu Tani di Desa Girimukti Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat

Faktor penghambat efektivitas pelaksanaan Program Kartu Tani di Desa Girimukti meliputi rendahnya pemahaman petani terhadap manfaat dan mekanisme program karena sosialisasi lebih banyak diberikan kepada ketua kelompok, kebiasaan kartu disimpan oleh ketua, serta minimnya literasi digital, khususnya pada petani berusia lanjut. Potensi hambatan juga muncul dari keterlambatan pembaruan data RDKK yang dapat membuat petani tidak tercatat sebagai penerima. Dari sisi ketepatan waktu, terdapat keterlambatan pendistribusian kartu oleh bank, ketergantungan pasokan pupuk dari pusat, gangguan jaringan internet atau error mesin EDC saat

transaksi, serta terbatasnya jumlah kios pengecer. Pemanfaatan fitur perbankan pada kartu tani juga masih rendah karena kurangnya kebiasaan dan keterampilan menggunakan layanan bank. Meski program ini telah memberikan dampak positif dalam mempermudah akses pupuk bersubsidi, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala yang menghambat efektivitasnya secara maksimal.

Upaya Yang Dilakukan Dalam Mengatasi Hambatan-Hambatan dalam Efektivitas Pelaksanaan Program Kartu Tani di Desa Girimukti Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam efektivitas Program Kartu Tani di Desa Girimukti meliputi perluasan sosialisasi melalui pertemuan rutin kelompok tani agar seluruh anggota memahami manfaat kartu tani tidak hanya untuk pupuk bersubsidi, tetapi juga sebagai sarana menabung, transaksi antarbank, dan mengakses KUR, sekaligus memahami prosedur penebusan pupuk. Ketepatan sasaran dijaga melalui verifikasi data petani oleh penyuluh dan ketua kelompok sebelum penyusunan RDKK, serta pembaruan data rutin setiap September. Untuk ketepatan waktu, pemerintah didorong melakukan evaluasi dan perbaikan terkait pendistribusian kartu serta penyaluran pupuk yang bergantung pada kelancaran pasokan pusat. Dalam mencapai tujuan, penyuluh pertanian lapangan terus memberikan informasi dan pendampingan teknis terkait pemanfaatan layanan perbankan. Sementara itu, demi terwujudnya perubahan nyata, dilakukan peningkatan sosialisasi, memastikan ketersediaan pupuk sesuai alokasi, memperkuat koordinasi antar pihak terkait, dan pendampingan langsung bagi petani yang mengalami kendala teknis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan Program Kartu Tani di Desa Girimukti Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat belum berjalan optimal. Pemahaman petani terhadap manfaat program masih terbatas pada fungsi memperoleh pupuk bersubsidi, meskipun ketepatan sasaran sudah terjaga dengan baik. Dari sisi ketepatan waktu, pelaksanaan belum efektif akibat keterlambatan distribusi kartu dan ketergantungan pada kelancaran pasokan dari pusat. Pencapaian tujuan program juga belum sepenuhnya

optimal karena pemanfaatan layanan perbankan dan literasi digital masih rendah. Meski demikian, program ini telah memberikan perubahan nyata berupa kemudahan akses, kepastian kuota, harga pupuk yang terjangkau, dan proses penebusan yang lebih tertib, sehingga berdampak positif bagi petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Ar Rosyid, H. dkk (2021). Analisis efektivitas kartu tani terhadap kesejahteraan masyarakat petani di lingkungan Cilipung. Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Gunawan, E., & Pasaribu, S. (2020). Persepsi petani dalam implementasi program kartu tani untuk mendukung distribusi pupuk bersubsidi. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 18(2), 134.
- Mutiara Latifa Ashari, D. H. (2019). Analisis efektivitas program kartu tani di Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara. Departemen Administrasi Publik FISIP Universitas Diponegoro.
- Titien Agustina, dkk. (2022). *Perilaku keorganisasian*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 Tahun 2022 Tentang Tata Cara Penetapan Alokasi Dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian
- Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani